

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tegal yang merupakan salah satu kotamadya dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Kota Tegal merupakan daerah yang dijadikan objek penelitian karena potensi yang dimiliki. Berdasarkan letak geografis, populasi penduduk, luas wilayah, dan kondisi sub sektor perikanan menjadikan daerah ini memiliki peranan penting pada perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari studi literatur, buku-buku, majalah, publikasi pemerintah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sub sektor perikanan yang mendukung dari tahun 2011 sampai tahun 2015, data PDRB Kota Tegal atas dasar harga konstan tahun 2010. Sedangkan data primer merupakan data yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal.

C. Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang berasal dari BPS Kota Tegal, BPS Jawa Tengah, BPS Kabupaten Tegal, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tegal, Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal, dan sumber lain seperti internet dan studi kepustakaan. Sementara data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan kepala bagian kelautan Dinas

Kelautan dan Pertanian Kota Tegal. Hasil dari wawancara tersebut selanjutnya dapat mendukung pengolahan data rancangan strategi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dengan cara melihat laporan-laporan atau publikasi tertulis baik berupa angka maupun keterangan. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data PDRB Kota Tegal dengan data tahun terkini atas dasar harga konstan, tenaga kerja, data pendapatan nelayan, dan data pendukung yang berkaitan dengan sektor perikanan, gambaran umum, dan kondisi umum perekonomian Kota Tegal yang bersumber dari dokumentasi BPS Kota Tegal, BPS Jawa Tengah, dan Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal. Selain data-data yang diperoleh dari laporan tertulis, demi kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, referensi, dan informasi dari sumber pustaka, observasi, media massa, dan internet.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Merupakan pendapatan total suatu daerah dari seluruh kegiatan perekonomian selama satu tahun. PDRB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010. Satuan PDRB yang digunakan adalah jutaan rupiah.

2. Kesempatan Kerja

Jumlah angkatan kerja yang bekerja. Kesempatan kerja sub sektor perikanan yaitu jumlah angkatan kerja yang bekerja pada sub sektor perikanan. Kesempatan kerja sub sektor perikanan dinyatakan dalam orang (jiwa).

3. Perikanan

Semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

4. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Rasio yang diperoleh nelayan dengan cara membagi indeks harga yang diterima nelayan dengan harga yang dibayar nelayan.

5. Pengembangan

Suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan juga berguna (Darminta 2002:474)

6. Strategi

Tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang mengenai apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Hamel dan Prahalad).

7. Faktor- faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan sub sektor perikanan dengan indikator:

a. Faktor pendorong pengembangan sub sektor perikanan Kota Tegal

Faktor pendorong pengembangan sub sektor perikanan Kota Tegal merupakan hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, produksi. Faktor pendorong pada sub sektor perikanan Kota Tegal antara lain Potensi sumber daya perikanan yang besar (sektor basis), besarnya jumlah tenaga kerja perikanan (*multiplier effect*), jumlah TPI yang relatif banyak, letak geografis Kota Tegal yang strategis, dan adanya beberapa intansi pendidikan perikanan.

b. Faktor penghambat pengembangan sub sektor perikanan Kota Tegal.

Pengembangan sub sektor perikanan Kota Tegal tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang menghambat, beberapa permasalahan yang menjadikan kurangnya perkembangan antara lain, tingkat kemampuan teknologi yang masih rendah karena belum sepenuhnya mengadopsi kemajuan teknologi, pelabuhan Pendaratan Perikanan belum dikelola dengan optimal, tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir yang tidak mengalami peningkatan yang berarti, dan kurangnya tenaga ahli yang profesional di bidang perikanan.

F. Metode Analisis

1. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift share* adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor penyebab perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu selanjutnya. Hal ini mencakup penguraian faktor yang menyebabkan pertumbuhan berbagai faktor (Robinson Tarigan, 2004).

Analisis *shift share* memberikan data mengenai kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan antara satu dengan yang lain (Licoln Arsyad, 1999)

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat sektoral dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan sebagai acuan.
2. Pergeseran proposional (*propotional shift*) mengukur perubahan, penurunan atau pertumbuhan di suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian daerah yang lebih besar sebagai acuan.
3. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian daerah acuan. Oleh sebab itu, bila pergeseran diferensial dari daerah tersebut

positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada industri yang sama pada perekonomian daerah acuan.

Tujuan analisis *shift share* yaitu untuk menentukan produkifitas atau kinerja perekonomian daerah dibandingkan perekonomian pada skala regional atau nasional. Teknik ini mengomparasikan laju pertumbuhan ekonomi regional atau nasional serta sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan. Bila penyimpangan positif, maka suatu sektor di daerah memiliki keunggulan kompetitif.

Persamaan dan komponen-komponen dalam analisis *Shift share* sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_i + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(1)$$

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \dots\dots\dots(2)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots(3)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n) \dots\dots\dots(5)$$

Di mana: r_{ij} relatif mewakili laju pertumbuhan daerah kota dan laju pertumbuhan daerah provinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots\dots\dots(6)$$

$$r_{in} = \frac{(E^*_{in} - E_{in})}{E_{in}} \dots\dots\dots(7)$$

$$r_n = \frac{(E^*n - E_n)}{E_n} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j (kota)

E_{in} : pendapatan sektor I di wilayah n (provinsi)

E_n : pendapatan wilayah n (provinsi)

E^*_{ij} : pendapatan tahun terakhir

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor I di wilayah j (kota)

r_{in} : laju pertumbuhan sektor I di wilayah n (provinsi)

r_n : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n (provinsi)

Sehingga dihasilkan persamaan *shift share* untuk sektor I di wilayah j

(Soepomo, 1993) sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}.r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

D_{ij} : perubahan variabel output sektor I di wilayah j

N_{ij} : perubahan ekonomi nasional

M_{ij} : bauran industri sektor I di wilayah j

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor I di wilayah j

E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j

Diketahui berdasarkan rumus di atas terdapat 2 indikator dari hasil perhitungan *shift share* dalam perekonomian suatu daerah:

Jika nilai dari komponen pergeseran proposional dari sektor > 0 , maka sektor yang berkaitan mengalami pertumbuhan yang cepat dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah, begitu pun sebaliknya.

Jika nilai komponen pergeseran diferensial suatu sektor < 0 , maka keunggulan komparatif dari sektor tersebut tumbuh dalam perekonomian yang lebih tinggi, begitu pun sebaliknya.

2. Analisis *Klassen Typology*

Klassen typology merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran mengenai pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran mengenai pola dan struktur pertumbuhan daerah ini dapat digunakan dalam memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan daerah.

Menurut tipologi daerah, daerah atau sektor ekonomi dapat dibagi menjadi empat 4 klasifikasi, yaitu:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh.

Merupakan daerah atau sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.

2. Daerah maju tapi tertekan.

Merupakan daerah atau sektor ekonomi yang memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi, tapi memiliki tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata.

3. Daerah berkembang cepat.

Merupakan daerah atau sektor ekonomi yang memiliki tingkat pertumbuhan, tapi pendapatan per kapitanya lebih rendah dari rata-rata.

4. Daerah relatif tertinggal.

Merupakan daerah atau sektor ekonomi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita rendah.

TABEL 3.1
Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Klassen Typology*

$\begin{matrix} Y \\ R \end{matrix}$	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan cepat	Sektor berkembang cepat
$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 1997

Keterangan: r_i : laju pertumbuhan sub sektor perikanan Kota Tegal
 r : laju pertumbuhan sub sektor perikanan Jawa Tengah
 y_i : kontribusi sub sektor perikanan Kota Tegal
 y : kontribusi sub sektor perikanan Jawa Tengah

3. Analisis *Multiplier Effect*

Setiap peningkatan yang terjadi pada kegiatan basis akan menimbulkan efek pengganda (*Multiplier effect*) pada perekonomian wilayah secara keseluruhan. Menurut Glasson (1977). *Multiplier effect* jangka pendek dalam

hal ini dihitung berdasarkan nilai perubahan yang terjadi berdasarkan indikator tenaga kerja dapat dilihat dalam rumus sebagai berikut:

$$MSe = \frac{1}{1 - \frac{En}{E}} = \frac{1}{\frac{Eb}{E}} = \frac{E}{Eb} \dots\dots\dots(10)$$

Di mana:

MSe = koefisien pengganda jangka pendek untuk indikator tenaga kerja

E = jumlah total tenaga kerja wilayah

Eb = jumlah total tenaga kerja sektor basis

Berdasarkan rumus di atas, dapat dilakukan prediksi dampak yang ditimbulkan oleh peningkatan jumlah tenaga kerja pada sektor basis terhadap total tenaga kerja di wilayah tersebut sebagai berikut:

$$MSe = \frac{\Delta E}{\Delta Eb} \dots\dots\dots(11)$$

Setelah nilai multiplier (*MSe*) diperoleh, seperti pada indikator pendapatan daerah, dilakukan juga prediksi pertumbuhan tenaga kerja yang disebabkan oleh pertumbuhan tenaga kerja sektor kelautan dan perikanan dengan menggunakan rumus:

$$\Delta E = \Delta Eb (MSe) \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

MSe = koefisien pengganda jangka pendek untuk indikator tenaga kerja;

ΔE = perubahan tenaga kerja wilayah Kota Tegal;

ΔEb = perubahan tenaga kerja sub sektor perikanan Kota Tegal.

4. Analisis SWOT

Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembangunan perikanan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT dapat digunakan karena memiliki kelebihan yang sederhana, fleksibel, menyeluruh, menyatukan, dan kolaboratif (Rangkuti, 2000).

Analisis SWOT adalah sebuah alat identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta mampu mengarahkan dan berkontribusi sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Analisis SWOT digunakan dengan fokus pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intern. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Perce dan Robinson dalam Muhammad Ghufron, 2008).

Matrik SWOT merupakan suatu alat untuk meringkas faktor-faktor strategis suatu sektor yang menggambarkan bagaimana peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapi dapat dipertemukan dengan kelemahan-kelemahan dan kekuatankekuatan internal untuk menghasilkan empat kelompok kemungkinan alternatif strategis. Menurut Rangkuti (2000), empat kelompok kemungkinan alternatif strategis tersebut adalah:

1. SO (*strength-opportunity*), yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada.

2. ST (*strength-threat*), yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.
3. WO (*weakness-opportunity*), yaitu berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan.
4. WT (*weakness-threat*), yaitu berusaha meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

TABEL 3.2

Matriks SWOT

Internal	STRENGTH (S) Daftar Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Daftar Kelemahan Internal
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang Eksternal	STRATEGI S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T) Daftar Ancaman Eksternal	STRATEGI S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Muhammad Ghufron, 2008